

## Pengaruh Pelaksanaan *Discharge Planning* Terhadap Pasien Stroke di Indonesia:

### *Literature Review*

Salivahana Adhitya<sup>1\*</sup>, Mohammad Basit<sup>1</sup>, Hariadi Widodo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi Penulis. Email: adhityasalivahana@gmail.com

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Stroke merupakan penyakit yang dapat menyebabkan timbulnya masalah pada pasien seperti terganggunya aktivitas sehari-hari, kualitas hidup dan kekuatan otot pasien. Karena timbulnya permasalahan pada pasien maka perlunya peran keluarga untuk turut membantu memenuhi atau meningkatkan derajat kesehatannya, maka perawat dapat memberikan pemberian informasi melalui pelaksanaan perencanaan pulang agar mampu membantu keluarga dan pasien.

**Tujuan:** Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan perencanaan pulang terhadap pasien stroke di Indonesia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan *Literature Review*, dalam pencarian literatur menggunakan mesin pencarian seperti Google Scholar, *Directory of Open Access Journals*, Garuda dan Indonesia One Search

**Kesimpulan:** Dengan dilakukannya pelaksanaan perencanaan pulang khususnya pada pasien stroke didapatkan pengaruh yang baik bagi pasien ataupun keluarga dengan harapan masalah yang mungkin terjadi dapat ditangani sehingga derajat kesehatan pasien mampu meningkat setelah terkena stroke dan dilakukannya perencanaan pulang mampu meningkatkan kualitas dari asuhan keperawatan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Discharge planning, Indonesia, Stroke

***The Effect of Discharge Planning Implementation on Stroke Patients in Indonesia:  
Literature Review***

***Abstract***

**Background:** Stroke is a disease that can cause problems in patients such as disruption of activity daily living, quality of life and muscle strength of patients. Because problems arise in patients hence the need for the role of families to assist meet or improve the health status, then the nurse can provide information assistance through discharge planning to be able to help families and patients

**Objective:** This study analyzes the effect of implementing discharge planning on stroke patients in Indonesia.

**Method:** This research uses Literature Review, in the search literature using search engines such as Google Scholar, Open Access Journal Directory, Garuda and Indonesia One Search

**Conclusion:** With the implementation of discharge planning, especially for stroke patients, it is found that the effect is good for patients or families with the hope that problems that may occur can be treated so that the patient's health status can increase after a stroke and discharge planning can improve the quality of nursing care in Indonesia.

**Keywords:** Discharge planning, Indonesia, Stroke

## Pendahuluan

Stroke merupakan sebuah gangguan pada bagian peredaran darah yang menyebabkan ketidakmampuan neurologis secara mendadak diakibatkan adanya sumbatan atau pecahnya sirkulasi saraf otak sehingga kebutuhan darah keotak tidak terpenuhi (Huda A & Kusuma H, 2016). Stroke merupakan penyakit tidak menular terbanyak penyebab kematian ke-2 didunia setelah penyakit jantung iskemik (*World Health Organization, 2018*). Hal ini diperkuat dengan prevalensi terjadinya stroke yaitu  $\pm 80$  juta kejadian stroke yang dialami seluruh orang didunia tanpa memandang jenis kelamin pada tahun 2016 (*World Stroke Organization, 2019*).

Penatalaksanaan pasien stroke yang sering dilakukan di rumah sakit adalah manajemen stroke di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan pemberian terapi obat trombolisis dalam waktu kurang dari 3 jam dari serangan stroke dan pemasangan cincin/stent yang bertujuan untuk mengurangi tekanan otak akibat pendarahan (Atmaja, A. 2016).

Pasien stroke akan dipulangkan jika sudah dinilai stabil oleh dokter, terkadang pasien masih memiliki gejala sisa seperti kehilangan fungsi motorik menyebabkan tidak bisa melakukan kegiatan secara mandiri aktivitas rutin pasien seperti makan, mandi, berpakaian dan lain-lain, kehilangan fungsi komunikasi seperti kesulitan berbicara, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologik, sehingga berdampak akan kemampuan dalam mengambil keputusan, kerusakan memori dan kesulitan berfikir logis (Basit, M dan Mahmudah, R., 2015). Pasien stroke sangat memerlukan bantuan khusus dalam melakukan suatu kegiatan terlebih lagi pada pasien yang baru saja keluar dari rumah sakit, diharapkan peran perawat dan keluarga atau orang terdekat pasien yang memiliki pengetahuan tentang penyakit, cara penanganan dan perawatan pasien jangka panjang agar dapat mengajarkan atau menginformasikan keluarga pasien, sehingga mereka siap untuk melakukan perawatan jangka panjang kepada pasien stroke dirumah nantinya (Arianti, D. dkk. 2019). Namun kenyataannya informasi yang diberikan kepada pasien atau keluarga belum

dirasa optimal sehingga keluarga kurang memahami tentang kebutuhan dasar pasien pada saat dirumah dan keluarga merasa tidak siap dalam melakukan perawatan dirumah (Muhsinin, 2019).

*Discharge planning* atau Perencanaan pulang adalah salah satu proses manajemen dalam keperawatan, proses interaksi yang sering dilakukan oleh perawat kepada keluarga dan pasien pada saat pasien masuk hingga dinyatakan boleh pulang dengan tujuan untuk menyiapkan keluarga dalam melakukan perawatan pasien agar pasien mengalami peningkatan kesehatan, terhindar dari komplikasi atau rawat inap ulang. Tetapi banyak ditemukan di beberapa referensi bahwa *discharge planning* hanya dilakukan pada saat pasien hendak dipulangkan saja sehingga kurang optimalnya manfaat pelaksanaan *discharge planning* (Arianti, 2019). Kesiapan keluarga sangatlah penting dalam merawat pasien dirumah karena perlu dukungan dari keluarga tetapi tidak semua keluarga memiliki pengetahuan yang cukup dan membuat mereka tidak siap dalam merawat pasien dirumah (Basit, M dan Rahmayani, D, 2017).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *literature review* yang berfokus pada evaluasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ dan Indonesia One Search dengan menggunakan kata kunci *Discharge Planning* dan stroke. Penelusuran dilakukan sejak pertengahan April 2020 hingga awal Juni 2020

## Hasil

Pencarian review yang didapat sebanyak 328 jurnal diidentifikasi dan disaring sesuai dengan variabel yang digunakan. Kemudian uji kelayakannya dan didapatkan 11 jurnal selanjutnya dipilih melalui kriteria yang ditentukan sehingga mendapatkan 10 jurnal. Mesin pencarian jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar, Indonesia One Search, DOAJ, dan Garuda.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 10 jurnal yang didapatkan pada saat pemilahan *literature review* bahwa 3 jurnal memfokuskan pelaksanaan *discharge planning* terhadap masalah-masalah yang sering dialami oleh pasien stroke seperti *activity daily living*, kualitas hidup dan juga kekuatan otot pada pasien stroke, sedangkan 7 jurnal memfokuskan pelaksanaan *discharge planning* kepada keluarga pasien stroke sebagai *support system* agar dapat membantu pasien stroke pada saat dilakukan perawatan jangka panjang seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, perawatan, kesiapan keluarga dan juga dukungan psikososial yang diberikan oleh keluarga dalam menunjang perawatan jangka panjang.

### 1. Pengaruh pelaksanaan *discharge planning* kepada pasien

Penelitian yang menggunakan intervensi yang sama dilakukan oleh Ngantini dkk (2016) dan Iskandar, dkk (2018), penelitian pertama tentang intervensi keperawatan menggunakan latihan pasrah diri dan latihan ROM (*Range Of Motion*) yang diaplikasikan dalam

pelaksanaan *discharge planning* untuk melihat tingkat ketergantungan pasien, menyebutkan bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah intervensi pada responden dengan hasil pada kelompok intervensi yang berjumlah 14 responden didapatkan 64,3% responden dengan ketergantungan total sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan tidak ada lagi responden dengan ketergantungan total dan pada kelompok kontrol didapatkan 71,4% memiliki ketergantungan total sedangkan setelah dilakukan penilaian ulang didapatkan masih ada 14% responden yang memiliki ketergantungan total (Ngantini, dkk. 2016). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Iskandar, dkk (2018) dengan 3 kali penilaian yaitu pada saat sebelum dilakukan intervensi, pada hari ketujuh dan juga pada hari keempat belas sehingga mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan antara hasil penilaian, perbedaan yang signifikan mulai muncul pada tes ke 2 (hari ketujuh) kelompok kontrol mendapatkan hasil rata-rata pada ekstremitas atas 1,471 dan kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 0.588 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pelaksanaan

*discharge planning* terhadap kekuatan otot pasien pasca stroke (Iskandar, dkk. 2018).

Hal ini sejalan dengan SNARS edisi 1.1 (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2019) yang mencantumkan bahwa dalam pelaksanaan *discharge planning* ada dilakukan pelatihan ROM. Hal ini juga sejalan dengan teori tentang ROM yang dijelaskan oleh Huda & Kusuma 2016 pada buku yang berjudul Asuhan Keperawatan Praktis Jilid 2 yaitu penatalaksanaan pasien stroke yang dapat dilakukan adalah salah satunya latihan ROM yang bertujuan untuk menjaga kekuatan otot pasien dan dilakukan sebanyak 2 kali sehari-hari. Pendapat peneliti tentang topik diatas adalah latihan pasrah diri dan latihan ROM merupakan 2 kombinasi yang bagus karena pada pasien yang terkena stroke tidak menutup kemungkinan menjadi kehilangan semangat dalam menjalani hidup sehingga latihan pasrah diri mampu mengalihkan pemikiran tersebut sehingga pasien merasa menjadi lebih baik sedangkan latihan ROM yang dilakukan dapat membuat

organ tubuh pasien khususnya kekuatan otot mampu tetap terjaga pada saat pasien terkena stroke.

Penelitian dilakukan oleh Abdulah (2018) untuk mengukur pengaruh pelaksanaan *discharge planning* dengan kualitas hidup pasien, didapatkan hasil sebelum intervensi 33% memiliki kualitas hidup baik dan 67% memiliki kualitas hidup tidak baik dan setelah intervensi didapatkan hasil 81% memiliki kualitas hidup baik dan 19% memiliki kualitas hidup tidak baik dengan nilai  $p < 0.001$  (Abdullah, 2018). Penelitian dilakukan oleh Arianti, dkk (2019) dengan menggunakan pendekatan *Family Centered Nursing* didalam melaksanakan *discharge planning* dan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* terhadap kualitas hidup pasien stroke dengan nilai rata-rata 96,61 dengan standar deviasi 11,63 pada kelompok kontrol sedangkan nilai rata-rata 96,61 dengan standar deviasi 11,63 dimana nilai  $p > 0.05$  dengan hasil  $p = 0.04$  (Arianti, dkk. 2019). Hal ini sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Lopez dan Synder (2014) bahwa kualitas hidup dapat

dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kesehatan fisik, fisiologi, hubungan sosial dan lingkungan. Pendapat peneliti tentang topik diatas adalah pendekatan *family centered nursing* merupakan sebuah program yang bisa dikembangkan dalam instasi kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas dari asuhan keperawatan di Indonesia dan tentang kualitas hidup seseorang merupakan suatu acuan untuk menilai seberapa semangatnya seseorang dalam menjalani kehidupan meskipun dirinya sedang dalam keadaan tidak sehat, kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan bantuan dari faktor internal seperti kemauan seseorang atau semangat seseorang dalam menjalani kehidupan dan faktor eksternal individu seperti peran dari keluarga untuk mendukung seseorang sehingga pasien dapat termotivasi akan peningkatan kualitas hidupnya dan jika di kombinasikan dari kedua faktor diatas maka akan dapat meningkatkan kualitas penatalaksanaan pada asuhan keperawatan

## 2. Pengaruh pelaksanaan *discharge planning* kepada keluarga pasien

Didapatkan tiga penelitian yang menggunakan intervensi yang sama yaitu

menggunakan teknologi sebagai pemberian informasi kepada keluarga pasien, disebutkan dari hasil penelitian Sahmad (2015) tentang potensi keluarga dalam merawat pasien stroke melalui pelaksanaan *discharge planning*, dengan fokus penilaian pada sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga, didapatkan hasil rata-rata sebelum dilakukan *discharge planning* adalah pengetahuan 9,45, sikap 57,09 dan keterampilan 2,24, sedangkan hasil rata-rata setelah dilakukan intervensi mendapatkan hasil pengetahuan 15,33, sikap 58,48, dan keterampilan 17,06, peningkatan yang didapatkan dari penelitian ini juga ditunjang karena pemberian intervensi yang dilakukan berbasis dengan teknologi sehingga keluarga mendapatkan sesuatu yang baru yang dapat memicu rasa ingin tahu (Sahmad, 2015). Pentingnya pemberian informasi kepada keluarga dan pasien juga berdampak dari segi kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan di rumah sehingga perlunya penyampaian informasi tepat pada waktu pasien masuk hingga pasien dipulangkan ke rumah agar keluarga dapat mempersiapkan segala hal yang diperlukan, menurut penelitian

yang dilakukan Muhsinin dkk (2019) tentang pemberian informasi menggunakan *education video project* dalam pelaksanaan *discharge planning*, didapatkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yaitu kesiapan keluarga sebelumnya adalah 42,9% meningkat menjadi 90,5% sedangkan pada kelompok kontrol kesiapan keluarga sebelumnya adalah 28,6% menjadi 33,3% (Muhsini, dkk. 2019). Didapatkan Penelitian yang dilakukan oleh Damawiyah, S. & Ainiyah, N. (2018) tentang penilaian kesiapan keluarga pasien stroke didapatkan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi kesiapan keluarga adalah 0% sedangkan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi didapatkan hasil 53,33% keluarga memiliki kesiapan sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan 13,33% keluarga yang siap dalam melakukan perawatan di rumah (Damawiyah, S. & Ainiyah, N. 2018). Hal ini sesuai dengan Nursalam (2014) tentang manfaat dari pelaksanaan *discharge planning* yaitu meningkatkan kemandirian, perawatan dan kesiapan keluarga dalam berbagai hal seperti

keterampilan, pengetahuan, penanganan dan dukungan dari keluarga dalam merawat pasien stroke pada saat di rumah sakit dan juga pada saat di rumah. Pendapat peneliti tentang topik diatas adalah pelaksanaan *discharge planning* berguna bagi keluarga dalam menginformasikan kondisi pasien dan juga perawatan pada saat di rumah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. kesiapan keluarga juga harus dibangun sejak pasien masuk dalam unit kesehatan sehingga keluarga mampu memberikan yang terbaik dalam perawat pasien pada saat pasien dipulangkan agar keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien nantinya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosya, dkk (2015) tentang pengaruh pelaksanaan *discharge planning* terhadap perawatan pasien stroke, didapatkan bahwa 45% responden tidak mendapatkan pelaksanaan *discharge planning* sesuai SOP, sehingga hanya mendapatkan presentasi 33% responden yang melakukan perawatan pada pasien stroke di rumah dan 55% responden mendapatkan pelaksanaan *discharge planning* sesuai SOP, didapatkan presentasi 67% responden

melakukan perawatan pada pasien stroke di rumah dan hasil uji statistik yang dilakukan dengan nilai  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ ) menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* akan berpengaruh kepada keluarga untuk melaksanakan perawatan pasien stroke pada saat pasien dipulangkan (Rosya, dkk. 2015). Hal ini sejalan dengan teori Nursalam (2014) yang menyebutkan bahwa manfaat dari pelaksanaan *discharge planning* salah satunya adalah meningkatkan kemandirian keluarga dan pasien dalam melakukan perawatan jangka panjang. Pendapat peneliti tentang topik diatas adalah perawatan yang dilakukan oleh keluarga pada saat di rumah pasti didapatkan dari informasi yang diberikan pada saat di rumah sakit oleh perawat, hal ini dapat memberikan pemahaman bagi keluarga tentang pentingnya perawatan dari keluarga kepada pasien, terlebih lagi jika pemberian informasi pada saat pelaksanaan *discharge planning* dilakukan dengan baik seperti memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya tentang hal-hal yang dirasa kurang dimengerti agar perawat dapat memberikan sebuah informasi yang lebih jelas

dan mudah dipahami oleh keluarga maka informasi yang diberikan akan lebih maksimal.

Proses pemulihan penyakit stroke memakan waktu yang cukup lama tergantung perawatan yang dilakukan sehari-hari oleh pasien oleh karena itu keluarga perlu memberikan dukungan kepada pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dkk (2016) tentang dukungan keluarga dalam pelaksanaan *discharge planning* menyebutkan bahwa dukungan psikososial terdiri dari beberapa hal meliputi dukungan informasional, dukungan intrumental, dukungan penilaian, dukungan emosional dan observasi dengan hasil penelitian disebutkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah dalam dukungan keluarga pada saat pelaksanaan *discharge planning* dengan hasil dukungan informasional dari hasil rata-rata sebesar 21,5 menjadi 27, dukungan instrumental dari hasil rata-rata sebesar 31,5 menjadi 32, dukungan penilaian dari hasil rata-rata 28,5 menjadi 32, dukungan emosional dari hasil rata-rata 29 menjadi 32 dan observasi dari hasil rata-rata 7 menjadi 15 (Fuady, dkk. 2016). Hal ini sejalan dengan teori *discharge*

*planning* yang disebutkan oleh Nursalam (2014) yaitu, dalam pelaksanaan *discharge planning* dapat mempersiapkan keluarga khususnya dalam hal dukungan sosial, psikologis dan fisik. Pendapat peneliti tentang topik diatas adalah dukungan keluarga merupakan hal penting dalam perawatan pasien pasien stroke, hal ini dikarenakan masa penyembuhan pasien stroke yang tidak menentu, tergantung latihan yang dilakukan sehari-hari oleh pasien, oleh karena itu pemberian informasi dalam pelaksanaan *discharge planning* sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir keluarga khususnya seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap keluarga untuk menunjang dukungan keluarga agar maksimal dan mampu meningkatkan kualitas kesehatan pasien agar pasien dapat sembuh dari penyakitnya

Penelitian yang dilakukan oleh Yaslina dkk (2019) menyebutkan bahwa adanya peran dari keluarga dalam merawat pasien seperti memberikan perawatan pada pasien yang berpedoman pada informasi yang didapatkan pada saat perawatan di rumah sakit, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 tahap, tahap pertama

penilaian dilakukan pada saat pasien dirawat di rumah sakit dan penilaian kedua dilakukan pada saat pasien telah dipulangkan dan didapatkan hasil kemampuan keluarga meningkat yang sebelumnya nilai rata-rata 12,2 menjadi 21,3 (Yaslina, dkk. 2019). Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Nursalam (2014) tentang manfaat *discharge planning* yaitu meningkatkan kesiapan keluarga dalam aspek sosial, fisio dan psikologis berkaitan tentang hal yang dibutuhkan oleh pasien agar keluarga tidak kebingungan pada saat perawatan di rumah. Pendapat peneliti tentang topik diatas peran dari lingkungan sekitar sangatlah penting bagi penderita penyakit stroke karena tingkat ketergantungan pasien akan meningkat saat terkena stroke oleh karena itu peran perawat sebagai tenaga kesehatan diharapkan mengikutsertakan keluarga pasien dalam merawat anggota keluarganya agar keluarga juga bisa meningkatkan kesehatan pasien pada saat pasien dipulangkan ke rumah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan adanya pengaruh yang baik dalam

pelaksanaan *discharge planning* terhadap pasien stroke di Indonesia khususnya sisi pasien dan keluarga pasien, seperti peningkatan kualitas hidup, kekuatan otot dan meminimalkan ketergantungan pasien dan pada keluarga mereka mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kesiapan, dukungan dalam merawat pasien stroke di rumah. Sehingga hal ini dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk menerapkan pemberian *discharge planning* dengan baik kepada pasien dan keluarga pasien maka mampu meningkatkan kualitas dari asuhan keperawatan di Indonesia.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan eksperimen untuk mengetahui metode yang tepat dalam pelaksanaan *discharge planning* antara metode terstruktur dan *family centered nursing* atau melakukan penelitian menggunakan literature review untuk mengetahui metode yang tepat dalam pelaksanaan *discharge planning*.

#### Daftar Pustaka

- Abdulah, E. 2017. Pengaruh *Discharge Planning* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke Ishkemik. *Jurnal Keperawatan*. 7(1) 674-679. Tersedia pada <http://jurnal.stikeshangtuah-tpi.ac.id/index.php/jurkep/article/view/111> [Diunduh pada tanggal 18 Mei 2020]
- Arianti, D., Novera, M., & Restipa, L. (2019). PENGARUH DISCHARGE PLANNING DENGAN PENDEKATAN FAMILY CENTERED NURSING TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 11-18. Tersedia pada <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/536> [Diunduh pada tanggal 6 Mei 2020]
- Basit, M., & Mahmudah, R. (2019). Analisis Faktor Kejadian Depresi Pada Klien Pasca Stroke Suku Banjar Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(2), 730-744.
- Basit, M., & Rahmayani, D., (2017, December). The Quality Of Life Post-Stroke Patients At The Nerve Clinic Of Ulin General Hospital In Banjarmasin. In *2nd Sari Mulia International Conference on Health and Sciences 2017 (SMICHS 2017) – One Health to Address the Problem of Tropical Infectious Diseases In Indonesia*. Atlantis Press, 2017
- Damawiyah, S., & Ainiyah, N. 2017. Efektifitas Penerapan Perencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mobilisasi Dini Pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack Di RS. Islam Surabaya. Tersedia pada <http://repository.unusa.ac.id/2752/3/tu-mitin.pdf> [Diunduh pada tanggal 6 Mei 2020]
- FA, Nurul Fuady, Elly L. Sjattar, and Veni Hadju. "PENGARUH PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING TERHADAP

- DUKUNGAN PSIKOSOSIAL KELUARGA MERAWAT PASIEN STROKE DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO." *JST Kesehatan* 6.2 (2016): 172-178. Tersedia pada <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/665136a1ad4c390481ff7d393387f2d3.pdf> [Diunduh pada tanggal 9 Mei 2020]
- Huda, A & Kusuma, H. 2016. *Asuhan Perawatan Praktris Jilid 2*. MediAction. Jogjakarta.
- Iskandar, M., Mardiyono., & Rumahorbo H. 2018. *The Effectiveness Of Discharge Planning and Range Of Motion (ROM) Training In Increasing Muscle Strength Of Nonhemorrhagic Stroke Patients*. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 2(3): 57-62 Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.35898/ghmj-23271>
- Muhsinin, S. Z., Huriah, T., & Firmawati, E. (2019). Health education video project dalam proses discharge planning meningkatkan kesiapan keluarga merawat pasien stroke. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 80-87. Tersedia pada <https://doi.org/10.31101/jhes.492> [Diunduh pada tanggal 7 Mei 2020]
- Ngatini, N., Wardaningsih, S., & Afandi, M. (2016). Pengaruh Latihan Pasrah Diri dan Latihan Range of Motion Melalui Discharge Planning Terhadap Perubahan Activity Daily Living pada Pasien Stroke Iskemik. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(1), 48-54. Tersedia pada <https://doi.org/10.18196/ijnp.1150> [Diunduh pada tanggal 7 Mei 2020]
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Rosya, E., Vera, A., & Yuliano, A. (2015). Hubungan Discharge Planning Sesuai Prosedur di Rumah Sakit dengan Perawatan Rumah Pasien Stroke di Poliklinik Rssn Bukittinggi Tahun 2014. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 2(2). Tersedia pada <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/view/31> [Diunduh pada tanggal 7 Mei 2020]
- Sahmad, S. (2016). Potensi Peran Keluarga dalam Perawatan Penyakit Stroke melalui Pengembangan Model Discharge Planning Berbasis Teknologi Informasi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(3), 154-159. Tersedia pada <https://doi.org/10.30597/mkmi.v11i3.523> [Diunduh pada tanggal 7 Mei 2020]
- Sakit, K. A. R. (2019). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1. *Jakarta: KARS*.
- World Stroke Organization. 2019. *Global Stroke Fact Sheet*. World Stroke Organization. Switzerland.
- Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Hayati, I. (2019). PENGARUH PEMBERIAN DISCHARGE PLANNING TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM PERAWATAN PASCA STROKE DI RUMAH TAHUN 2019. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 54-59. Tersedia pada <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.240> [Diunduh pada tanggal 7 Mei 2020]